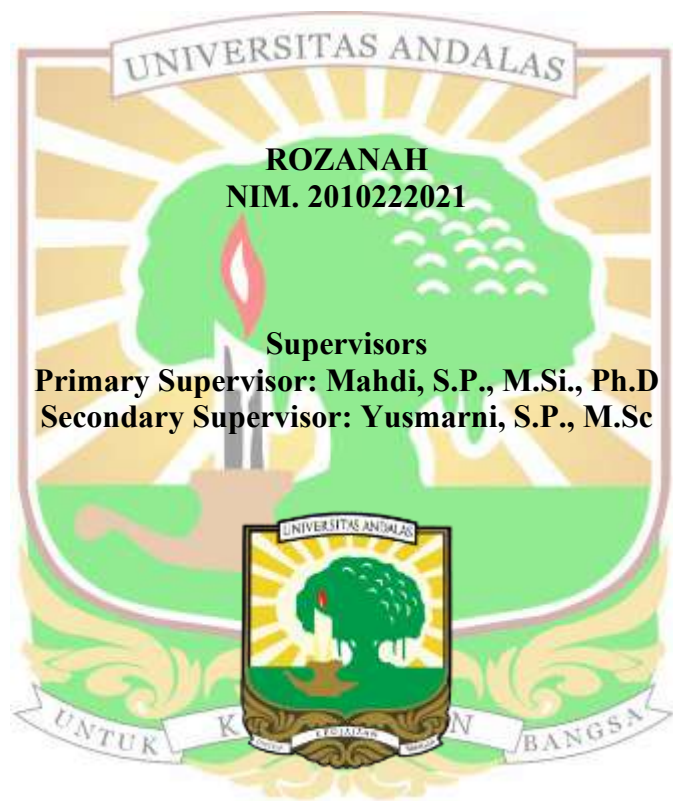


FARM BUSINESS ANALYSIS OF URBAN VEGETABLE FARMING BY JAYA MANDIRI PIK FARMERS IN EAST JAKARTA

UNDERGRADUATE THESIS

By



**ROZANAH
NIM. 2010222021**

Supervisors

Primary Supervisor: Mahdi, S.P., M.Si., Ph.D

Secondary Supervisor: Yusmarni, S.P., M.Sc

**FACULTY OF AGRICULTURE
ANDALAS UNIVERSITY
PADANG
2026**

FARM BUSINESS ANALYSIS OF URBAN VEGETABLE FARMING BY JAYA MANDIRI PIK IN EAST JAKARTA

Abstract

This study aimed to analyze the cultivation practices, farm income, and financial feasibility of vegetable farming conducted by the Jaya Mandiri PIK Farmer Group in East Jakarta. The research was conducted at the Jaya Mandiri PIK farming area in Penggilingan, East Jakarta, during the July 2025 cropping season using a descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Primary data were collected through semi-structured interviews with the Head of the Implementation Unit of PIK area and structured interviews using questionnaires administered to all 10 farmers using a census sampling method, while secondary data were obtained from relevant literature and government institutions. Data analysis included the cultivation practices of Kangkong (*Ipomoea reptans*) and amaranth (*Amaranthus spp.*), as well as farm revenue, income, profit, and the Revenue-Cost (R/C) Ratio. The results showed that farmers combined plot-level monocropping and farm-level strip intercropping, relying on experiential knowledge and adaptive resource management. Financial analysis under two scenarios indicated that vegetable farming was feasible without land rental costs, with an R/C ratio of 1.73 and an average monthly profit of IDR 2,774,314. However, including land rent as an opportunity cost, the R/C ratio declined to 0.998 (≈ 1.00), demonstrating that the farming system depends on insecure access to rent-free government land. The average monthly profit represented only 51.4% of Jakarta's Provincial Minimum Wage, indicating that vegetable farming remains a supplementary livelihood. Despite these constraints, the farming system contributes to the productive use of idle government land, the preservation of productive green open space, and urban food availability. These findings suggest the need for stronger formal collaboration to support continued land access while encouraging farmers to strengthen their adaptive capacity through income diversification.

Keywords: Farm Business Analysis, Vegetables, Financial Feasibility, Farmer Group, East Jakarta

ANALISIS USAHATANI SAYURAN PERKOTAAN OLEH KELOMPOK TANI JAYA MANDIRI PIK DI JAKARTA TIMUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik budidaya serta pendapatan dan kelayakan finansial usahatani sayuran oleh Kelompok Tani Jaya Mandiri PIK di Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur, pada musim tanam Juli 2025 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Unit Pelaksana UPK PPUKMP PIK dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner terhadap seluruh 10 petani responden dengan metode sensus, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi terkait. Analisis data meliputi teknik budidaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan Revenue-Cost Ratio (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani menerapkan kombinasi sistem monokultur pada tingkat petak dan strip intercropping pada tingkat lahan dengan mengandalkan pengalaman serta pengelolaan sumber daya yang adaptif. Usahatani layak diusahakan tanpa biaya sewa lahan dengan nilai R/C sebesar 1,73 dan rata-rata keuntungan Rp2.774.314 per bulan. Namun, ketika biaya sewa lahan diperhitungkan sebagai biaya oportunitas, nilai R/C menurun menjadi 0,998 ($\approx 1,00$), yang menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani sangat bergantung pada akses terhadap lahan pemerintah bebas sewa yang tidak pasti. Rata-rata keuntungan petani hanya setara dengan 51,4 % Upah Minimum Provinsi DKI Jakarta sehingga usahatani masih berperan sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan keterbatasan tersebut, usahatani ini tetap berkontribusi terhadap pemanfaatan lahan pemerintah yang menganggur, pelestarian ruang terbuka hijau produktif, dan ketersediaan pangan perkotaan. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi untuk mendukung keberlanjutan akses lahan sekaligus mendorong petani meningkatkan kapasitas adaptif melalui diversifikasi sumber pendapatan.

Kata Kunci: Analisis Usahatani, Sayuran Perkotaan, Kelayakan Finansial, Kelompok Tani, Jakarta Timur